

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
ANAK TUNA GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA PEMBINA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nanda Pranasita Pambudi
12604221048

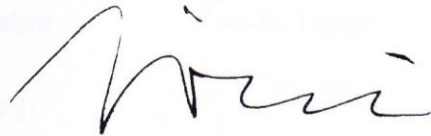
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta” yang disusun oleh Nanda Pranasita Pambudi, NIM 12604221048 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Dosen Pembimbing,




Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP. 19700205199403 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta” yang disusun oleh Nanda Pranasita Pambudi, NIM 12604221048 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Maret 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni, M.Pd	Ketua Penguji		24/3/17
Drs. Joko Purwanto, M.Pd	Sekretaris Penguji		16/3/17
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd	Penguji I (Utama)		14/3/17

Yogyakarta, Maret 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Manajemen pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Yang menyatakan, -



Nanda Pranasita Pambudi
NIM. 12604221048

MOTTO

1. Lebih baik terlambat daripada tidak. (Penulis)
2. Orang yang baik bukan yang tidak pernah melakukan kesalahan, tapi yang menyadari kesalahan dan memperbaikinya. (Rhoma Irama)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku diantaranya kepada:

1. Bapak Tugiman dan Ibuku Yuli Astuti, ini aku persembahkan sebagai tanda bakti dan rasa terimakasihku yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku dengan tulus.
2. Untuk keluarga Lek Cuk, Budhe Asih, Budhe Basori, Mbok War dan semua keluarga yang sudah membantu.
3. Terimakasih untuk seseorang yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk saya menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK
TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA PEMBINA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Oleh :
Nanda Pranasita Pambudi
12604221048**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya manajemen pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan penyajian data secara naratif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisa data berdasarkan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 246)..

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui Pada langkah perencanaan guru telah membuat perangkat pembelajaran dengan baik, dari prota, promes, silabus dan RPP. Pada tahap pelaksanaan guru telah melaksanakan poses pembelajaran dengan sangat baik, guru mampu mengelola kelas dan mampu mengelola sarana dan prasarana dengan baik. Sedangkan hasil pada evaluasi guru selalu memberikan tes, yaitu pretes, tes ulangan harian, tes ulangan tengah semester dan tes ulangan akhir semester.

Kata kunci : manajemen, pembelajaran Penjas, anak tunagrahita

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A, selaku Rektor UNY, yang telah memberikan kesempatan melanjutkan studi di FIK UNY.
2. Prof. Dr. Wawan S.Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
3. Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGSD Penjas yang telah banyak memberikan masukan dalam penelitian ini.
4. Dr. Sri Winarni, M.Pd, selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini
5. .Drs. Heri Purwanto, M.Pd, selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan akademik selama ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Kepala SLB Pembina Yogyakarta yang telah memberi izin untuk pengambilan data.
8. Bapak/Ibu guru dan karyawan SLB Pembina Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
9. Terimakasih untuk Hendry, Ganang, Nanda Gesta, Gilang, Ferry, Dimas, Ellan, Ajun, Deni dan semua teman-teman PGSD PENJAS A 2012.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi kelengkapan skripsi ini.

Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Dan penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Manajemen Pembelajaran	6
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	20
3. Tunagrahita.....	24
4. Kurikulum Pendidikan Jasmani Untuk Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta	28
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	31
BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data	33
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	52

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Fungsi Manajemen Pembelajaran	9
Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani	35
Tabel 3. Pedoman Wawancara Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS	63
Lampiran 2. Permohonan <i>Expert Judgement</i>	64
Lampiran 3. Surat Validasi	65
Lampiran 4. Surat Ijin Uji Coba Penelitian	66
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	67
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian	70
Lampiran 7. Lembar Observasi	71
Lampiran 8. Hasil Observasi	72
Lampiran 9. Pedoman wawancara	73
Lampiran 10. Hasil Wawancara Guru	76
Lampiran 11. Hasil Wawancara Kepala Sekolah	81
Lampiran 12. RPP	85
Lampiran 13. Foto Penelitian	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan menjaga dan meningkatkan kebugaran jasmani. Melalui pendidikan jasmani diharapkan mampu mendorong individu dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan menerapkan untuk senantiasa berpola hidup yang sehat. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada individu untuk mendapatkan pengalaman pendidikan melalui kegiatan jasmani. Melalui pendidikan jasmani pula individu dapat menyalurkan kreatifitasnya saat pembelajaran jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari keseluruhan pendidikan. Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan jasmani, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus atau cacat.

Kecacatan pada umumnya masih dianggap faktor penyebab seseorang anak tidak membutuhkan kegiatan olahraga atau tidak perlu mengikuti kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Namun pada kenyataannya, secara kodrati manusia lahir memiliki hak dan kewajiban yang sama, sehingga antara anak yang berkebutuhan khusus dan anak normal memiliki hak dan kewajiban yang sama.

Pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Tentu saja pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak-anak berkebutuhan khusus berbeda dengan pembelajaran penjas anak

normal. Istilah pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak-anak berkebutuhan khusus yaitu “Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Adaptif”.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu pembelajaran yang berfungsi untuk membantu anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus agar tidak merasa rendah diri dan tidak merasa canggung untuk bergabung dengan masyarakat. Sehingga melalui pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak-anak yang berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan untuk mempergunakan hak dan kewajibannya. Di sisi lain, melalui pendidikan jasmani dapat dijadikan sarana untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini dikarenakan, pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang mengutamakan aktifitas fisik, pembentukan gerak dasar, pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sosial, emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Pendidikan jasmani adaptif pada dasarnya merupakan suatu program kegiatan belajar mengajar olahraga yang dirancang khusus untuk anak kebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan pada kondisi fisik, mental, sosial agar dapat terlibat secara aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal. Adapun tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif menurut Beltasar Tarigan (2000: 10) bahwa, “Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adaptif bagi kesehatan anak berkebutuhan khusus juga bersifat holistic, seperti tujuan pendidikan jasmani untuk anak-anak normal yaitu mencakup tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial dan intelektual”.

Manajemen pembelajaran adalah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya dengan proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Pembelajaran yang baik pasti didasari dengan manajemen pembelajaran yang baik. Karena dalam manajemen pembelajaran mempunyai fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sangat mendukung berjalannya sebuah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang optimal. Maka dari itu manajemen pembelajaran sangat penting bagi proses pembelajaran khususnya pembelajaran penjas.

Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan adaptif merupakan sarana untuk meningkatkan beberapa aspek pada diri anak seperti pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial dan intelektual. Namun dalam memberikan pelajaran pendidikan jasmani adaptif terhadap anak yang membutuhkan pelayanan khusus harus dirancang sebaik mungkin dan disesuaikan dengan kecacatan siswa. Faktor kecacatan harus menjadi pertimbangan dalam membelajarkan pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani yang didasarkan dengan kecacatan siswa, maka tujuan pendidikan jasmani dapat dicapai secara optimal.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam mental, atau dengan kata lain tingkat pemikirannya di bawah rata-rata anak pada umumnya. Dilihat dari segi fisik anak tunagrahita ringan tidak berbeda

jauh dengan anak normal. Kadang sulit membedakan seorang anak tunagrahita dengan anak normal jika hanya sekilas. Tanda-tanda anak tunagrahita akan terlihat saat berinteraksi. Keterlambatan pemahaman menjadi faktor penting dalam proses interaksi.

Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak tunagrahita. Macam-macam mata pelajaran yang diajarkan juga hampir sama dengan sekolah normal. Begitu pula mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang diajarkan di semua jenjang di SLB tersebut.

Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta mempunyai 203 Siswa, 49 Guru, 18 Tenaga Kependidikan dan 9 Pengasuh Asrama. Di sekolah ini disediakan asrama untuk para siswa yang dari luar daerah maupun siswa asal Yogyakarta. Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta mempunyai banyak prestasi dari tingkat Daerah, Nasional, bahkan Internasional. Pada bidang pendidikan jasmani Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta juga hampir setiap tahunnya memperoleh prestasi. Di tingkat provinsi mulai dari tahun 2014-2016 ada 2 siswa yang selalu meraih juara 1 perlombaan Bulutangkis. Di tahun 2015 lalu siswa Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta berhasil juara 1 lomba bulutangkis nomor tunggal dan ganda Tingkat Internasional di Amerika Serikat.

B. Identifikasi Masalah

Belum diketahui manajemen pembelajaran penjas di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui: Manajemen pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Masalah dalam penelitian ini penting untuk diteliti dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan anak tunagrahita melalui pembelajaran pendidikan jasmani dan meningkatkan keterampilan gerakanya.
- b. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah sebagai salah satu contoh model pembelajan dan harapannya agar deapat dikembangkan lebih lanjut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur.

Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya (Malayu, 2007: 1-3).

Sudjana, H.D (2000:17) mengemukakan bahwa: “manajemen atau pengelolaan adalah merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Sekolah adalah sebuah kelompok masyarakat kecil yang terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, siswa didik, serta komite sekolah. Dari beberapa macam unsur yang ada di sekolah, maka sekolah akan

mempunyai beberapa macam adat dan budaya yang dibawa oleh penghuni sekolah tersebut. Syaiful Sagala (2010: 77) mengatakan sekolah merupakan masyarakat mini yang menjadi pusat pengembangan para siswa, sekolah bukan merupakan sebuah birokrasi yang sarat dengan beban-beban administrasi. Untuk itu kegiatan yang ada di sekolah adalah merupakan proses pelayanan. Murid adalah merupakan pelanggan (*client*) yang datang ke sekolah untuk mendapatkan pelayanan yang sebaik-baiknya, murid bukan sebuah bahan baku mentah (*raw input*) yang akan dicetak untuk menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi. Dengan adanya beberapa unsur yang ada di sekolah, maka manajemen sangat diperlukan oleh sekolah maupun oleh guru guna memberi pelayanan sebaik mungkin terhadap siswa didik, sehingga siswa didik merasa nyaman dengan pelayanan yang ada di sekolah, dan pada akhirnya dapat memberikan *outcome* yang baik yang dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Begitulah gambaran manajemen secara umum, maka pendekatan manajemen yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan proses pencapaian tujuan pendidikan.

Selanjutnya, mengenai pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran". Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik (Mansur, 2007: 163).

Pembelajaran menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007 adalah suatu proses belajar mengajar dan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar ada kegiatan yang dilakukan siswa dan ada kegiatan yang dilakukan guru yang terjadi secara sinergis.

Dengan demikian, pembelajaran, didefinisikan sebagai pengorganisasian atau penciptaan atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya peristiwa belajar pada siswa. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan *e-learning*. Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Mengelola pembelajaran, manajer dalam hal ini guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan

pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran.

Manajemen pembelajaran terkait dengan penerapan standar proses pembelajaran. Standar ini mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan, pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yaitu strategi pengelolaan pembelajaran. Manajemen pembelajaran termasuk salah satu dari manajemen implementasi kurikulum berbasis kompetensi (Diknas, 2004).

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang dikemukakan para ahli sangat beragam tergantung pada sudut pandang dan pendekatan masing-masing. Hasibuan (2001: 3) merangkum fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel I. Fungsi Manajemen Pembelajaran

G.R.Terry	John F.Mee	Louis A.Allen
1. Planning	1. Planning	1. Leading.
2. Organizing	2. Organizing	2. Planning

3. Actuating 4. Controlling	3. Motivating 4. Controlling	3. Organizing 4. Controlling
MC.Namara	Drs.P.Siagian	Luther Gullick
1. Planning 2. Programming 3. Budgeting 4. System	1. Planning 2. Organizing 3. Motivating 4. Controlling 5. Evaluating	1. Planning 2. Organizing 3. Staffing 4. Directing 5. Coordinating 6. Reporting 7. Budgeting

Fungsi-fungsi manajemen pembelajaran di atas berlaku untuk semua mata pelajaran. Artinya secara umum guru dalam mengelola pembelajarannya dapat mengacu pada fungsi-fungsi berikut kegiatan cakupannya. Pada penerapannya untuk setiap bidang studi atau mata pelajaran, tentu saja kita dapat mengembangkannya sesuai dengan karakter dan ciri khas dari pembelajaran mata pelajaran yang diampunya. Manajemen pembelajaran adalah upaya pendidik dalam merencanakan, melaksanakan dan memfasilitasi proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Seorang pendidik harus mempunyai keterampilan dalam pengelolaan (manajemen) pembelajaran yang meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu : (1) membuat perencanaan pembelajaran, (2) melakukan proses pembelajaran, dan (3) melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Manajemen pembelajaran terkait dengan penerapan standar proses pembelajaran. Standar ini mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan, pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yaitu strategi pengelolaan pembelajaran. Manajemen pembelajaran termasuk salah satu dari manajemen implementasi kurikulum berbasis kompetensi (Diknas, 2004: 15).

Menurut Mutmainah (2009: 12) membagi fungsi pembelajaran dalam menjadi beberapa hal yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu di buat untuk mencapai tujuan. Karena sering kali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa perencanaan sekolah akan kehilangan kesempatan dan tidak menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya maka rencana harus dibuat. Sebab dengan rencana tindakan akan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai. Sehingga perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternative tentang penetapan prosedur pencapaian tujuan tersebut (Soetjipto & Raflis kosasi, 2004: 134)

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan sekolah pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk merealisasikan suatu rencana kearah tujuan yang telah ditetapkan memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan namun juga aturan main (*Rules of game*) yang harus ditaati oleh setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang ,alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan (Soebagio admodiwiro, 2000: 100).

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama.dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang dalam organisasi. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengaruh dan pemotivasian agar

setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawabnya (Ahmad Sudrajat, 2008: 2).

d. Evaluasi (*evaluation*)

Dalam konteks manajemen pembelajaran kontrol (pengawasan) merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk menentukan apakah organisasi dan kepemimpinannya telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan-tujuan yang ditentukan. Kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan pembelajaran adalah melakukan evaluasi sistem belajar, mengukur hasil belajar dan memimpin pembelajaran dengan dituntun oleh tujuan pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 101)

Dalam penelitian ini fungsi manajemen yang akan kita bahas hanya pada 3 fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Berikut ini pengertian fungsi manajemen :

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada

masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Abdul Majid, 2005: 17).

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan (Abdul Majid, 2005: 91).

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya (Suryobroto, 2009: 27). Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

a) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan (Wina Sanjaya, 2011: 49).

b) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya (E. Mulyasa, 2006: 251).

c) Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan (Wina Sanjaya, 2011: 53).

d) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.

Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan

pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Abin Syamsudin Makmun, 2010: 217).

e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih (Abin Syamsudin Makmun, 2010: 221).

Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Mencantumkan Identitas

- Nama Sekolah/ Madrasah
- Mata Pelajaran
- Kelas/ Semester
- Alokasi Waktu
- Standar Kompetensi
- Kompetensi Dasar
- Indikator

2. Mencantumkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/ dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan lengkap mengacu pada indikator.

3. Mencantumkan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok/ pembelajaran yang ada dalam silabus.

4. Mencantumkan Metode Pembelajaran

Setiap metode yang dicantumkan dalam RPP, menggambarkan penerapan kegiatan pembelajaran dalam silabus. Metode pembelajaran merupakan cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya ceramah, tanya jawab, karyawisata, dan cara lainnya yang lebih efektif.

5. Mencantumkan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/ pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya.

- a. Kegiatan awal/ pendahuluan/ pembuka, adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kesiapan mental, emosional, spiritual, dan aktivitas-aktivitas belajar yang akan dilakukan selama pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini sangat penting digunakan untuk meningkatkan daya tarik,

motivasi belajar, menimbulkan rasa ingin tahun dan rasa butuh belajar peserta didik.

- b. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling banyak menentukan kualitas pembelajaran dan berpengaruh langsung dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi yang direncanakan.
- c. Kegiatan Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

6. Mencantumkan Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan.

7. Mencantumkan Penilaian

Penilaian dijabarkan dengan menunjukkan teknik/ jenis penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Pencantuman penilaian dalam RPP dapat berupa penilaian proses dan penilaian hasil.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di

sekolah yakni proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam fungsi ini memuat kegiatan **pengorganisasian** dan **pengelolaan** pembelajaran yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Davies (1991: 118) mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif, seefisien dan sehemat mungkin

Pengelolaan kelas merupakan bagian usaha mengorganisir pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (1992: 62) pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru (penanggung jawab) dan membantu peserta didik, sehingga dicapai kondisi optimal kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Tujuannya adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3) Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*evaluation*". Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki

oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru (Oemar Hamalik, 2008: 156).

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal (Permendiknas nomor 20 Tahun 2007).

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah proses yang mengedepankan aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani di sekolah bertujuan untuk membuat badan sehat dan bugar serta perkembangan dalam hal pola hidup sehat. Selain itu dengan pendidikan jasmani juga dapat membentuk karakter seorang anak, sesuai dengan apa yang

diutarakan Rusli Lutan (1998: 1), yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani itu adalah wahana untuk mendidik anak.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu aspek dari seluruh proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Bandi Utama (2011: 2), pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan yang pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Aktivitas dapat berupa permainan maupun olahraga, dalam hal ini aktivitas tersebut bukan sekedar aktivitas menggerakkan badan tanpa tujuan, namun aktivitas tersebut dapat dijadikan sebagai pengalaman dan proses belajar.

Sedangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Agus Susworo Dwi Mahendro (2010: 42), mendeskripsikan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Definisi lain menurut Agus S. Suryobroto (2004: 9), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada intinya pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui

aktivitas jasmani sebagai wahananya yang bertujuan mengarahkan siswa ke dalam hal yang positif. Hal positif yang dimaksud yaitu peserta didik dapat meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

b. Pengertian pendidikan jasmani adaptif

Menurut Sherril yang dikutip dari Arma Abdoellah (1996: 3) pendidikan jasmani adaptif didefinisikan sebagai satu sistem penyampaian pelayanan yang komperhensif yang dirancang untuk mengidentifikasi, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pelayanan tersebut mencakup penilaian, program pendidikan individu (PPI), pengajaran bersifat pengembangan dan/atau yang disarankan, konseling, dan koordinasi dari sumber/layanan yang terkait untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua anak dan pemuda.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 8) bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 adalah:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui nilai dalam pendidikan jasmani
- 2) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani
- 3) Mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani
- 4) Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.

d. Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif

Tujuan pendidikan jasmani bagi yang berkelainan khusus adalah untuk membantu mereka mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang sepadan dengan potensi mereka melalui program aktivitas pendidikan jasmani biasa dan khusus yang dirancang dengan hati-hati (Arma Abdoellah, 1996: 4).

e. Pemilihan Materi Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

Dalam memberikan materi pembelajaran pendidikan jasmani harus dicermati sebaik mungkin yang akan diberikan agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan benar tanpa ada gangguan atau menimbulkan cedera. Hal ini karena bentuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal. Hal ini sesuai dengan pendapat Beltasar Tarigan (2000: 37) bahwa:

Materi pembelajaran harus diselidiki secermat mungkin dan dilaksanakan secara tepat oleh para siswa, sehingga terhindar dari cedera otot atau sendi. Pemilihan materi yang tepat juga membantu dalam perbaikan penyimpangan postur tubuh, meningkatkan kemampuan otot, kelincahan, kelenturan dan meningkatkan kebugaran jasmani.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, pemilihan materi pembelajaran pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan kecacatan siswa.

f. Program Pendidikan Jasmani untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

Secara umum materi pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa cacat yang terdapat dalam kurikulum, sama dengan materi pembelajaran siswa normal. Namun yang membedakannya adalah strategi dan model pembelajarannya yang berbeda dan disesuaikan dengan jenis dan tingkat kecacatannya. Artinya jenis aktivitas olahraga yang terdapat dalam kurikulum dapat diberikan dengan berbagai penyesuaian (Beltasar Tarigan, 2000: 40).

3. Tunagrahita

a. Pengertian

Istilah tunagrahita berasal dari bahasa sansekerta, tuna yang berarti rugi, kurang, dan grahita yang berarti berfikir. Dalam KBBI tunagrahita berarti cacat pikiran, lemah daya tangkap, atau idiot. Di Indonesia istilah tunagrahita sering disebut lemah otak, terbelakang mental, cacat otak.

Beltasar Tarigan (2000: 24) mengemukakan bahwa terdapat dua kriteria dari individu yang dianggap retardasi mental, yaitu pertama kecerdasan yang berada dibawah rata-rata anak normal yang seusianya, dan kedua kekurangan dalam adaptasi tingkah laku yang terjadi selama masa perkembangan.

Faktor yang paling dominan yang dianggap sebagai penyebab kecacatan ini antara lain:

1) Kerusakan Otak

Kerusakan otak ini yang mengacu kepada keterbelakangan mental yang disebabkan kecelakaan atau juga mengalami kerusakan sebelum, selama, atau sesudah kecelakaan.

2) Budaya dan Keluarga

Kategori budaya dan keluarga disebabkan oleh lingkungan dan genetika. Biasanya anak yang mengalami tunagrahita ini tidak bisa memadukan informasi seperti halnya anak normal. Untuk memberikan pelajaran bagi anak tunagrahita biasanya bersifat kompetitif. Jadi aktivitasnya banyak ditekankan pada permainan yang bersifat sambil belajar.

b. Klasifikasi Tunagrahita

Pengklasifikasian perlu dilakukan untuk memudahkan penyusunan program layanan. Mengingat perbedaan individu dan disiplin ilmu yang bermacam-macam, demikian pula dasar pengklasifikasian juga beragam.

Klasifikasi pada umumnya didasarkan pada taraf intelegensinya. Walaupun sebenarnya masih belum terdapat garis pembeda yang tajam antara satu level ke level yang lain. Menurut Sutjihati Soemantri (2007: 106-107) klasifikasi tersebut adalah:

1) Tunagrahita Ringan

Disebut juga *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki tingkat kecerdasan berkisar 52-69 dan masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik kelompok ini pada saatnya akan memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Anak-anak dengan tunagrahita ringan dapat dididik menjadi pekerja yang terampil dan bermanfaat bagi orang lain. Secara fisik anak tunagrahita ringan tampak seperti anak normal. Namun dalam berinteraksi, anak tunagrahita ringan kurang dapat mengatur diri mereka sendiri.

2) Tunagrahita Sedang

Tingkat kecerdasan berkisar antara 36-54, cirinya mampu melakukan keterampilan mengurus diri sendiri, mampu mengadakan adaptasi sosial dilingkungan terdekat dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan atau bekerja di tempat kerja yang terkindung.

3) Tunagrahita Berat

Tingkat kecerdasan berkisar antara 20-39. Mereka sepanjang hidupnya selalu tergantung pada bantuan dan perawatan, ada yang masih mampu dilatih mengurus diri sendiri dan berkomunikasi secara sederhana dalam batas waktu tertentu, mereka memiliki tingkat kecerdasan.

c. Karakteristik Tunagrahita

Mumpuniarti (2000: 37-40) mengatakan dalam kemampuan bidang sosial juga mengalami keterlambatan jika dibandingkan dengan anak normal seusianya. Hal ini ditunjukkan dengan pergaulan mereka yang tidak dapat mengurus, memelihara, dan menempatkan diri. Waktu masih kanak-kanak harus dibantu terus menerus, disuapi, dipasangkan, dan ditanggalkan pakaiannya. Diawasi terus menerus, setelah dewasa kepentingan ekonomi tergantung kepada bantuan orang lain. Mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih, sehingga kurang tangguh dalam menghadapi tugas. Pelupa dan mengalami kesukaran mengungkapkan kembali satu ingatan, kurang mampu membuat asosiasi serta sukar membuat kreasi baru. Baik struktur maupun fungsi tubuh pada umumnya anak tunagrahita kurang dari anak normal. Sikap dan gerakanya kurang indah. Kelainan ini bukan pada organ, tetapi pada saat pengolahan di otak sehingga dapat melihat atau mendengar tetapi tidak dapat memahami apa yang dilihat atau didengar.

Puji Astuti (2014 :32) juga menyebutkan karakteristik tunagrahita meliputi:

- 1) Tingkat kecerdasan dibawah normal.
- 2) Mengalami kelambatan dalam berbagai hal kalau dibandingkan dengan anak-anak normal sebaya.
- 3) Tidak dapat konsentrasi terlalu lama.

- 4) Daya abstraksi sangat kurang.
- 5) Perbendaharaan kata sangat terbatas.
- 6) Penyesuaian tingkah lakunya terlambat.
- 7) Pikiran ingatan kemauan, dan sifat-sifat mental lainnya sedemikian terbelakang kalau dibandingkan dengan anak normal sebaya.

4. Kurikulum Pendidikan Jasmani Untuk Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah (Sunardi,2010: 1).

Dalam struktur kurikulum setiap jenis dan jenjang pendidikan telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Bagi SLB, struktur dikembangkan untuk peserta didik berkelainan fisik, emosi, mental, dan / atau sosial berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar kompetensi kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi mata pelajaran.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Pembina Yogyakarta jenjang pendidikan Sekolah Dasar menggunakan kurikulum KTSP.

b. Tujuan Kurikulum Pendidikan Jasmani Untuk Anak Tunagrahita

- 1) Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar untuk berbahasa dan berkomunikasi sebagai landasan guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang setaraf dengan pendidikan dasar pada SMP biasa.
- 2) Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar tentang berbagai keterampilan yang baik sesuai dengan kemampuan/ketakmampuannya maupun keperluan dan tuntutan masyarakat.
- 3) Mampu menyesuaikan diri secara sosial-emosional dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Siap secara fungsional untuk dapat mengikuti pendidikan di tingkat Menengah Atas pada Sekolah Luar Biasa Tunagrahita.

c. Sistem Penyajian

Untuk menjamin bahwa waktu yang tersedia dimanfaatkan secara berencana bagi kegiatan belajar mengajar yang fungsional untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan satu sistem rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) . KTSP berlandaskan kepada pandangan bahwa proses belajar mengajar merupakan satu sistem yang di arahkan pada pencapaian tujuan. Tujuan harus dirumuskan secara jelas, spesifik, dapat diukur, dan dirumuskan dalam bentuk kemampuan atau tingkah laku. Hanya tujuan

yang jelas yang akan memudahkan penyusunan alat evaluasi, menyiapkan materi pembelajaran, memilih metode mengajar, dan menyusun kegiatan belajar mengajar yang sistematis.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Dimas Muhammad Nicko Widitya (2012) yang berjudul “Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Rungu di SLB Wiyata Dharma 1 Kabupaten Sleman”. Dengan kesimpulan sebagai berikut :

Proses pembelajaran penjas anak tuna rungu di SLB Wiyata Dharma 1 Kabupaten Sleman tidak jauh berbeda dengan pembelajaran anak normal, hanya saja aktivitas dan metode pembelajaran disesuaikan dengan keterbatasan fisik anak berkebutuhan khusus (anak tuna rungu).

C. Kerangka Bepikir

Dalam hal ini pembelajaran pendidikan jasmani selain diberikan kepada anak normal juga diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak tuna rungu. Kenyataan di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus di sekolah, guru hanya memberikan materi pembelajaran saja tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kemampuan yang lain dalam proses pembelajaran, hal inilah yang menjadi permasalahan karena dalam mengimplementasikan pembelajaran guru harus memberikan ide, penjelasan, mendemonstrasikan, membimbing dan memotivasi siswa

dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa yang dihadapinya.

Dari hal di atas maka sangat penting bagi guru untuk menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani secara teratur dan terencana, yaitu dari proses pemanasan, pembelajaran inti dan penutup. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai, dan juga guru harus mampu menerapkan metode-metode yang baik dan menarik serta didukung oleh keadaan sarana dan prasarana yang memadai.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang baik perlu kiranya gambaran proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tuna rungu yang telah berjalan selama ini. Dari proses pembelajaran yang telah berlangsung maka dapat diketahui kekurangan dan kelebihan, sehingga dapat dilakukan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak tuna rungu. Proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak tuna grahita selama ini masih sama dengan anak normal diawali dengan pemanasan, inti, dan penutup. Hal ini dikarenakan belum jelasnya RPP yang khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

Uraian di atas menjadi latar belakang peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan penyajian data secara naratif, yaitu penelitian yang melukiskan keadaan obyek atau peristiwa (Lexy J. Moleong, 2004:5). Sehingga data yang akan diperoleh harus diamati secara langsung di lapangan. Untuk itu didalam proses penelitian, peneliti langsung mengumpulkan data dalam situasi sesungguhnya. Penelitian ini harus turun ke lapangan aktif mendengar, mengamati, bertanya, mencatat, terlibat, mengkhayati, berfikir, dan menarik interpretasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode interview, observasi, dan dokumentasi. Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang di wawancara (Suharsimi Arikunto, 2006: 155). Sedangkan Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2006: 156). Dokumentasi adalah semua jenis rekaman atau catatan sekunder lainnya seperti surat-surat, RPP, catatan harian, foto-foto yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan juga sebagai cerminan dari situasi atau kondisi sebenarnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 157).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan peserta didik. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah.

C. Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dari penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari hasil menyaksikan atau melihat berkaitan dengan topic penelitian (Hamidi, 2005 : 74). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi.

Tabel II. Lembar Observasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan	
		Ya	Tidak
	Perencanaan		
1	Menyiapkan RPP		
2	Membuat RPP sesuai karakteristik anak		
	Pelaksanaan		
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
5	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
6	Menguasai kelas		
7	Pengelolaan Sarana dan Prasarana		
8	Melibatkan siswa dalam pengelolaan		

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan	
		Ya	Tidak
	sarana dan prasarana		
9	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
10	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik		
11	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar		
	Evaluasi		
12	Melakukan pendinginan		
13	Melakukan penilaian		

b. Wawancara

Menurut Bungin, Burhan (2001: 108), “wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, dan motivasi. Perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai.”

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara langsung yaitu penulis berhadapan langsung dengan informan serta mengajukan beberapa pertanyaan. Teknik ini dimaksudkan agar penulis dapat memperoleh data-data secara langsung sesuai dengan hasil wawancara, maka dalam kegiatan wawancara ini penulis memakai alat bantu berupa hand recorder, foto dan pedoman wawancara.

Tabel III. Kisi-kisi Wawancara Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
		Prota	1

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani	Perencanaan	Promes	2
		Silabus	3, 4
		RPP	5, 6, 7, 8
	Pelaksanaan	Proses pembelajaran	9, 10, 11, 12, 13, 14
		Pengelolaan Kelas	15, 16
		Pengelolaan Sarpras	17, 18, 19, 20
	Pengevaluasian	Pretest	21, 22
		Nilai Harian	23, 24
		Ujian Tengah Semester	25, 26
		Ujian Akhir Semester	27, 28

Instrumen penelitian yang digunakan untuk wawancara adalah pedoman wawancara.

Tabel IV. Pedoman Wawancara Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Perencanaan		
1	Apakah guru menyusun Program Tahunan?	
2	Apakah guru menyusun program semester?	
3	Apakah guru menyusun Silabus Pembelajaran?	
4	Faktor apa saja yang di pertimbangkan dalam pembuatan Silabus?	
5	Apakah guru membuat RPP sebelum pembelajaran?	
6	Apakah RPP yang dibuat sesuai dengan silabus?	
7	Apa yang menjadi acuan guru dalam pembuatan RPP?	
8	Faktor apa saja yang di pertimbangkan dalam pembuatan RPP?	
Pelaksanaan		
9	Apakah dalam mengawali pembelajaran selalu dilakukan pemanasan?	
10	Apakah guru melakukan apersepsi?	
11	Apakah guru menyampaikan materi inti sesuai dengan RPP?	

Perencanaan		
12	Apakah dalam inti pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik?	
13	Apakah guru dalam akhir pembelajaran pendidikan jasmani melakukan pendinginan?	
14	Apakah guru kesulitan dalam pengelolaan kelas saat praktek dilapangan maupun saat teori di kelas?	
15	Apa saja tehnik yang guru gunakan untuk mengelola kelas saat pembelajaran jasmani berlangsung?	
16	Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani?	
17	Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran penjas?	
18	Bagaimana cara pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah agar pembelajaran jasmani berjalan lebih baik?	
19	Apakah ada ruangan sendiri khusus untuk menyimpan sarana dan prasarana tersebut?	
Evaluasi		
20	Apakah guru penjas melakukan pretest diawal pertemuan?	
21	Jika iya bagaimana cara guru melakukan pretest?	
22	Bagaimana cara penilaian guru saat memberikan nilai harian?	
23	Kapan guru melakukan penilaian harian?	
24	Apakah guru penjas melakukan ujian tengah semester?	
25	Apakah semua materi yang diajarkan selama tengah semester yang akan diujikan?	
26	Apakah guru penjas melakukan ujian akhir semester?	
27	Apakah semua materi yang diajarkan selama satu semester yang diujikan?	

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua jenis rekaman atau catatan sekunder lainnya seperti surat-surat, RPP, foto-foto yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan juga sebagai cerminan dari situasi atau kondisi sebenarnya. Dokumentasi bermanfaat sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan adalah dokumentasi berupa foto dan RPP untuk menggambarkan fenomena informan penelitian, terkhusus lagi ketika proses interaksi informan dengan teman-temannya disekolah dan dalam proses pembelajaran penjas.

2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa data berdasarkan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 246). Analisa pada model ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data lapangan tersebut dicatat dalam lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa

adanya komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Dari catatan lapangan peneliti perlu membuat catatan reflektif. Catatan reflektif merupakan catatan dari peneliti sendiri yang berisi komentar, kesan, pendapat, dan penafsiran terhadap fenomena yang ditentukan berdasarkan fokus penelitian tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang memanjakan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sesuai fokus permasalahan penelitian.

Selama proses pengumpulan data reduksi peneliti melakukan pemilihan pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparansi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan tertulis di lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, penelusuran tema-tema, membuat partisi, dan menulis catatan kecil.

Dalam penelitian ini data proses pembelajaran diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung. Wawancara dilakukan kepada guru SLB. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita dan sarpras penjas

yang ada, observasi yang dilakukan yaitu mengamati proses pembelajaran penjas dari mulai pemanasan sampai penutup/akhiri pembelajaran. Dokumentasi yang akan digunakan adalah dokumentasi berupa foto dan RPP untuk menggambarkan fenomena informan penelitian, terkhusus lagi ketika proses interaksi informan dengan teman-temannya di sekolah dan dalam proses pembelajaran penjas.

c. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan kegiatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Dalam penyajian data peneliti melakukan analisis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa rekaman, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan secara naratif, yang menggambarkan proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tuna grahita SLB. Sedangkan hasil observasi yang diperoleh dalam bentuk pengamatan yang berupa catatan harian, peneliti mencatat pengamatan proses pembelajaran setiap pertemuan di dalam catatan harian.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi utuh. Penarikan kesimpulan berusaha

mencari makna dan komponen-komponen yang disajikan dengan catatan pola-pola, keteraturan, penelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan prosisi dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan guru pendidikan jasmani dan dosen pembimbing skripsi untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dari data-data yang ada terlebih dahulu dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data menurut Lexy J. Moleong (2004: 224), yaitu kredibilitas, kebergantungan, keterahlian, dan kepastian.

1. Kredibilitas

Untuk menghindari terjadinya manipulasi yang dilakukan peneliti, maka diperlukan pengujian kesahihan data yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan. Kredibilitas digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengacu nilai kebenaran, baik bagi pembaca yang kritis maupun subjek yang diteliti.

Untuk memperoleh data sah dalam penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian hanya mengambil data teknik yaitu

mengadakan observasi dengan tekun sehingga dapat memahami fenomena atau peristiwa yang terjadi dan mengadakan triangulasi melalui sumber dan metode, serta mengecek anggota dengan meminta informasi untuk memeriksa kembali data sehingga terdapat persamaan persepsi dan diskusi teman sejawab yang mentranslet bahasa isyarat siswa. Sehingga mendapatkan hasil dan persepsi yang sama antar siswa menjawab pertanyaan melalui tulisan tangan dan bahasa isyarat siswa.

Observasi secara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk mengamati dan memahami fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar penelitian dengan lebih mendalam, sehingga ditemukan hal-hal yang relevan untuk kepentingan penelitian.

Triangulasi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh dalam penelitian, karenanya diperlukan pengecekan kesahihannya. Untuk uji kesahihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang dilakukan melalui informan yang berbeda.
- b) Triangulasi metode adalah mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Peneliti membandingkan hasil wawancara terhadap guru dan dari hasil pengamatan atau observasi langsung

yang dilakukan peneliti seperti : penyesuaian RPP terhadap materi yang diajarkan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

Diskusi dengan teman sejawat yang berpengalaman dalam penelitian kualitatif, arahan dosen pembimbing, dan saran masukan dari rekan-rekan mahasiswa yang berpengalaman serta ahli dalam penelitian kualitatif.

2. Keterahlian (*transferability*)

Keterahlian berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan pada situasi-situasi lain. Dalam hal ini peneliti melakukan setting atau kontek yang mana hasil studi diterapkan secara relevan dan memiliki kesamaan dengan apa yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung.

3. Kebergantungan (*dependability*) dan Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif dependabilitas disebut reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif dependabilitas dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Metode penelitian kualitatif menganggap bahwa hasil suatu penelitian akan objektif apabila juga dibenarkan oleh peneliti lain sehingga peneliti harus memperkecil kemungkinan terjadinya bias atau prasangka pada dirinya yang disebabkan oleh latar belakang kehidupan peneliti.

Pada hal ini yang dilakukan peneliti selama pembuatan skripsi, peneliti meminta bantuan kepada dosen pembimbing skripsi selama

penelitian berlangsung hingga skripsi ini selesai. Agar penelitian yang dilakukan tidak terjadi bias.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran penjas di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mana untuk mengetahui manajemen pembelajara penjas di ukur dengan mengetahui pada faktor perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil manajemen pembelajaran penjas di Sekolah Luar Biasa Pembina di ukur dengan cara melakukan wawancara kepada guru pendidikan jasmani dan Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Jasmani

a. Perencanaan

Hasil wawancara untuk mengetahui menejemen pembelajaran pada faktor perencanaan, dalam penelitian ini dilihat berdasarkan pembuatan Prota, Promes, Silabus dan RPP. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Sugino, S.Pd diketahui bahwa guru dalam melakukan pembelajaran membuat Prota (program Tahunan), Promes (program semester), Silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Dalam hal pembuatan RPP mengacu pada kurikulum, silabus dan buku panduan. Sesuai dengan jawab guru dalam wawancara: **acuan saya dalam pembuatan rpp adalah kurikulum, silabus, dengan buku panduan, mengacu ke buku SD.**

Guru dalam membuat perencanaan pembelajaran hal pertama yang menjadi bahan pertimbangan adalah kurikulum, yang kedua adalah disesuaikan dengan kemampuan anak dalam menerima pembelajaran. Kurikulum merupakan acuan yang pertama dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang di berlakukan di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta masih menggunakan KTSP. Sehingga guru dalam membuat prota, promes, silabus dan RPP disesuaikan dengan format perangkat KTSP.

Hal selanjutnya yang dipertimbangkan oleh guru dalam membuat perangkat pembelajaran adalah kemampuan siswa. Artinya materi yang guru buat selama ini haruslah sesuai dengan kemampuan siswa, keadaan sarana prasarana dan kondisi fasilitas sekolah. RPP yang dibuat oleh guru selama ini melihat dari kemampuan anak dalam menerima materi ajar, dikarenakan peserta didik adalah anak tuna grahita. Maka guru penuh dengan pertimbangan dalam membuat RPP, sehingga guru juga tidak membuat standar penilaian yang terlalu tinggi atau sulit, yang terpenting indikator dalam proses pembelajaran dapat tersampaikan kepada anak dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan jawaban bapak Sugino, S.Pd ketika ditanya tentang faktor apa saja yang di pertimbangkan dalam pembuatan Silabus, beliau menjawab : **yang kita pertimbangkan dalam membuat silabus yaitu kurikulum (KTSP) dan Kemampuan anak-anak, kita harus tahu kemampuan anak-anak, sehingga RPP disesuaikan dengan**

kemampuan anak. Jawaban tersebut dikuatkan dengan hasil observasi langsung bahwa guru sudah menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sudah disesuaikan dengan kondisi anak. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diinginkan.

b. Pelaksanaan

Hasil wawancara manajemen pembelajaran penjas di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pada faktor pelaksanaan dalam hal ini melihat pada proses pembelajaran, pengelolaan kelas dan pengelolaan sarpras. Manajemen pembelajaran yang baik haruslah di ikuti dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik pula.

Hasil wawancara apakah guru menyampaikan materi inti sesuai dengan RPP? Guru menjawab : **tahap awal sesuai dengan silabus dengan RPP, akan tetapi ini adalah anak tuna grahita jadi di tengah perjalanan kita melihat situasi dan kondisi anak.**

Selama ini dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan dalam hal ini guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran guru mengawali dengan salam, setelah itu melakukan absensi, memberikan apersepsi kepada siswa, memberikan motivasi dengan cara memberikan pertanyaan. Pada kegiatan inti pembelajaran guru memulai dengan kegiatan pemanasan selama 10 menit, kegiatan inti selama 50 menit, dengan pendinginan selama 10 menit, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengevaluasi pembelajaran, berdoa dan menutup

dengan salam. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa keterbatasan anak tunagrahita sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Alokasi waktu bisa berubah karena keadaan siswa. Proses pembelajaran selama ini berjalan dengan cukup baik guru selalu berusaha melakukan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Hasil wawancara pada pertanyaan berikutnya, apakah guru kesulitan dalam pengelolaan kelas saat praktek dilapangan maupun saat teori di kelas, guru menjawab : **ada kesulitan, dikarenakan anak tuna grahita susah diatur makanya kita mengadakan pendekatan kepada mereka, kemampuan anak disesuaikan dengan materi, kita harus bisa menganalisa kemampuan dan di sesuaikan dengan materi, sehingga guru menggunakan pendekatan kepada anak dengan sabar, berbagai pendekatan kita gunakan.**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diartikan guru mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Beberapa anak kadang susah di atur atau lebih asik sendiri tanpa memperhatikan pengarahannya dari guru, meskipun demikian guru dengan sabar melakukan pendekatan kepada setiap siswa. dengan berbagai metode dan pendekatan yang baik maka kelas dapat di kondisikan dengan mudah. Selama ini guru banyak memberikan *reward* kepada siswa agar siswa menjadi termotivasi dan mudah untuk di atur, dengan demikian guru akan mudah melakukan penelolan kelas. Sesuai dengan jawab guru pada pertanyaan, Apa saja tehnik yang guru gunakan untuk mengelola kelas saat pembelajaran

jasmani berlangsung ? guru menjawab **ya kita menggunakan pendekatan kepada anak dengan sabar, berbagai pendekatan kita gunakan**

Hasil wawancara pada pertanyaan selanjutnya mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani, guru menjawab: **sekolah terdapat ada lapangan bola basket, lapangan bola voli, berbagai bola seperti : bola pingpong, bulu tangkis, bola basket, bola voli, bola sepak, dengan kondisi tersebut cukup mendukung, meskipun belum ada semua. Sarana yang dibutuhkan disiapkan di lapangan dan setelah selesai proses pembelajaran siswa di minta untuk mengembalikan alat ke dalam gudang.**

Hasil tersebut guru mempunyai kemampuan pengelolaan sarana dan prasarana, guru mampu memanfaatkan alat, perkakas, dan fasilitas dengan maksimal. Pengelolaan sarana dan prasarana ini diartikan guru mampu menyesuaikan pembelajaran dengan keberadaan sarana dan prasarana yang ada. Pada proses pembelajaran guru lebih banyak guru menggunakan bola, seperti : bola pingpong, bulu tangkis, bola basket, bola voli, bola sepak. Beberapa alat pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran biasanya hanya menggunakan alat yang tidak berbahaya yang digunakan dalam pembelajaran.

Pada pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan mengenai Bagaimana cara pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah agar pembelajaran jasmani berjalan lebih baik? Guru menjawab : **ya kita**

setiap kegiatan olahraga, sarana dan prasarana di siapkan, kita bawa kelapangan. Jawaban bapak Sugino dikuatkan dengan hasil observasi langsung oleh peneliti, bahwa saat pembelajaran penjas berlangsung guru sudah mengelola sarana dan prasarana dengan baik, siswa juga ikut berperan dalam pengelolaan sarana prasarana, mulai dari menyiapkan dan mengembalikan. Sehingga pembelajaran juga dapat berlangsung baik.

Hasil tersebut diartikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung selama ini dilaksanakan di lapangan, anak membawa perlengkapan pembelajaran kelapangan sebelum dimulainya pembelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar dapat melatih tanggung jawab siswa dalam menggunakan sarana dan prasarana, setelah selesai pembelajaran siswa mengembalikan alat pembelajaran kembali ke tempat semula (gudang).

c. Evaluasi

Manajemen pembelajaran penjas di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pada faktor evaluasi di ketahui dengan wawancara mengenai pelaksanaan pretest, ulangan harian ulangan tengah semester dan akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menanyakan kepada guru mengenai proses pelaksanaan tes kepada siswa tuna grahita. Bagaimana cara guru melakukan pretest? Guru menjawab : **olahraga memberikan pretest dengan tes sesuai dengan materi, misalnya sepka bola, sebelum**

memulai pembelajaran anak kita disuruh menggiring bola atau menendang bola.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa guru melakukan *pretest* kepada siswa sebelum melakukan materi pembelajaran, misalnya: pada materi pembelajaran sepak bola, guru melakukan pretes sebelum melakukan pembelajaran kepada anak, yaitu anak diminta melakukan menggiring bola, kemudian melakukan pengamatan dan penilaian. Kemudian setelah proses pembelajaran selesai guru melakukan tes lagi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran.

Pada wawancara selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana cara penilaian guru saat memberikan nilai harian? Guru menjawab : **nilai harian mengadakan dengan praktek setelah materi selesai.** Jawaban tersebut dikuatkan dengan hasil observasi oleh peneliti bahwa setiap materi selesai selalu memberikan penilaian. Kemudian apakah guru penjas melakukan ujian tengah semester? Guru menjawab : **ya kita melakukan ujian tengah semester,** pertanyaan selanjutnya apakah semua materi yang diajarkan selama tengah semester yang akan diujikan? Guru menjawab: tidak, hanya mengambil beberapa materi dan materi itu disesuaikan dengan kemampuan anak

Hasil tersebut menunjukkan ulangan harian dilakukan untuk menilai hasil pembelajaran pada setiap materi yang diajarkan jika ada beberapa siswa yang masih belum menguasai materi secara benar maka guru melakukan remedial untuk memperbaiki nilai yang masih di bawah KKM.

Selain ulangan harian guru juga melakukan ulangan tengah semester dan akhir semester. Tes tersebut berfungsi sebagai evaluasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pada pertanyaan terakhir apakah semua materi yang diajarkan selama satu semester yang diujikan? Guru menjawab : **iya kita ujikan, tetapi kita sesuaikan dengan kemampuan anak, soal yang kita buat tidak terlalu sulit.**

Berdasarkan hasil jawaban tersebut, guru pendidikan jasmani melakukan inovasi dalam memberikan tes evaluasi. Dalam hal guru membuat soal sendiri yang mana soal tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak. Tes evaluasi dilakukan secara teori dan praktek, dan tes disesuaikan dengan kemampuan anak, sehingga standar tes tidak terlalu tinggi. Dengan standar tes tidak terlalu tinggi, diharapkan semua peserta didik dapat tuntas 100 %.

Dari hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, pada saat evaluasi guru melakukan pendinginan walau hanya dengan gerakan yang sederhana.

2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta telah berjalan dengan cukup baik. Pada tahap perencanaan Guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran sudah membuat Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP. Pada

tahap pelaksanaan guru sudah melakukan pengelolaan sarpras dan pengelolaan kelas dengan baik. Pada tahap evaluasi guru pendidikan jasmani juga sudah melaksanakan pretest, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan memberikan nilai harian.

B. Pembahasan

Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu pembelajaran yang berfungsi untuk membantu anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus agar tidak merasa rendah diri dan tidak merasa canggung untuk bergabung dengan masyarakat. Sehingga melalui pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak-anak yang berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan untuk mempergunakan hak dan kewajibannya. Di sisi lain, melalui pendidikan jasmani dapat dijadikan sarana untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini dikarenakan, pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang mengutamakan aktifitas fisik, pembentukan gerak dasar, pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sosial, emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Pendidikan jasmani adaptif pada dasarnya merupakan suatu program kegiatan belajar mengajar olahraga yang dirancang khusus untuk anak kebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan pada kondisi fisik, mental, sosial agar dapat terlibat secara aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen pembelajaran penjas di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta yang baik dari guru. Manajemen pembelajaran adalah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya dengan proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Pembelajaran yang baik pasti didasari dengan manajemen pembelajaran yang baik. Karena dalam manajemen pembelajaran mempunyai fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sangat mendukung berjalannya sebuah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang optimal. Maka dari itu manajemen pembelajaran sangat penting bagi proses pembelajaran khususnya pembelajaran penjas.

Pembelajaran pada anak tuna grahita sama seperti pada pembelajaran pada anak umum normal. Hanya saja proses pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru telah melaksanakan manajemen pembelajaran dengan cukup baik. Guru melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan baik.

Pada langkah perencanaan guru telah membuat perangkat pembelajaran dengan runtut dan terstruktur disesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan anak. Jadi dalam perencanaanya guru membuat perangkat disesuaikan dengan kemampuan anak dalam menerima materi pembelajaran. Dalam hal ini guru telah membuat perangkat pembelajaran dengan baik, dari prota, promes, silabus dan RPP.

Sebuah perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dan harus dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan profesinya.

Perencanaan pembelajaran sering disebut juga skenario pembelajaran, guru sangat memerlukan sebuah skenario mengajar dimana skenario tersebut akan digunakan oleh guru sebagai panduan atau pedoman dalam melaksanakan pembelajarannya. Dalam pelaksanaannya skenario atau perencanaan perlu dibuat dan direncanakan dengan matang, karena dengan kematangan skenario atau kematangan perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kinerja seorang guru. Jika perencanaan baik maka pelaksanaan pembelajarannyapun juga akan lebih baik pula.

Pada tahap pelaksanaan guru telah melaksanakan poses pembelajaran dengan sangat baik, guru mampu mengelola kelas dan mampu mengelola sarana dan prasaran dengan baik. Pengelolaan kelas oleh guru yaitu guru mampu memmberi arahan, motivasi, reward dan pendekatan yang baik kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik antara guru dan siswa didik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu mengembangkan strategi pembelajarannya agar terjadi hubungan yang harmonis antara guru dan siswa didik serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memang berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran yang lain. Pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan diperlukan pengelolaan kelas yang ekstra ketat dan harus disertai aturan-aturan yang ketat pula, karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa lebih banyak memperlihatkan sifat-sifat emosionalnya dari pada pembelajaran di dalam kelas, letak perbedaan tersebut sangat menyolok sekali yaitu pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan diperoleh beberapa ranah sekaligus yaitu afektif, kognitif, psikomotor, serta *physical fitness* dimana hal ini merupakan ciri khusus pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mata pelajaran lain tidak ada.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru secara berkala atau periodik, evaluasi tersebut bisa berupa ulangan formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai kompetensi dasar tertentu, ulangan sub sumatif atau ulangan blok yaitu penilaian yang dilakukan setelah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar atau sering disebut ulangan tengah semester, dan ulangan sumatif yaitu penilaian yang dilakukan setiap akhir semester atau setiap akhir program pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, evaluasi proses adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan proses gerakan itu sendiri yaitu dari proses awal sampai dengan proses akhir, sedangkan evaluasi hasil adalah penilaian yang berdasarkan prestasi akhir yang diperoleh siswa.

Sedangkan hasil pada evaluasi guru selalu memberikan tes, yaitu pretes, tes ulangan harian, tes ulangan tengah semester dan tes ulangan akhir semester. Dari beberapa tes tersebut guru dapat mengetahui dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat menjadi catatan untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Tes dan evaluasi anak tunagrahita disesuaikan dengan kemampuan anak baik secara tertulis maupun secara praktek, dikarenakan anak tunagrahita kebanyakan mengalami kesulitan secara motorik, dan psikologis.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Mumpuniarti (2000: 37-40) mengatakan dalam kemampuan bidang sosial juga mengalami keterlambatan jika dibandingkan dengan anak normal seusianya. Hal ini ditunjukkan dengan pergaulan mereka yang tidak dapat mengurus, memelihara, dan menempatkan diri. Waktu masih kanak-kanak harus dibantu terus menerus, disuapi, dipasangkan, dan ditanggalkan pakaiannya. Diawasi terus menerus, setelah dewasa kepentingan ekonomi tergantung kepada bantuan orang lain. Mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih, sehingga kurang tangguh dalam menghadapi tugas. Pelupa dan mengalami kesukaran mengungkapkan kembali satu ingatan, kurang mampu membuat asosiasi serta sukar membuat kreasi baru. Baik struktur maupun fungsi tubuh pada umumnya anak tunagrahita kurang dari anak normal. Sikap dan gerakanya kurang indah. Kelainan ini bukan pada organ, tetapi pada saat pengolahan di

otak sehingga dapat melihat atau mendengar tetapi tidak dapat memahami apa yang dilihat atau didengar.

Melihat hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa guru penjas di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta, telah melaksanakan dengan cukup baik menejemen pembelajarannya. Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan guru telah berpengalaman dalam menangani anak tunagraita. Menejemen yang baik dalam pembelajaran tidak hanya dipersiapkan oleh guru mata pelajaran atau guru kelas saja, akan tetapi butuh dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang aman dan memadai dalam pembelajaran. Dikarenakan mata pelajaran penjas membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada tindakan perencanaan, guru telah membuat perangkat pembelajaran dengan baik, dari prota, promes, silabus dan RPP. Pada tahap pelaksanaan guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, guru mampu mengelola kelas dan mampu mengelola sarana dan prasarana dengan baik. Sedangkan hasil pada evaluasi, guru telah melaksanakan evaluasi, yaitu pretes, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru manajemen pembelajaran penjas sangat penting, sehingga guru harus selalu membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan melaksanakan pembelajaran dengan baik pula.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan manajemen pembelajaran penjas dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abin Syamsudin Makmun. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Eduka.
- Agus S. Suryobroto. 2004. *Diktat Matakuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus Susworo Dwi Mahendro. (2010). *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 7, Nomor 2, November 2010). Hlm. 41-49.
- Arma Abdoellah. 1996. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- A.M. Bandi Utama. 2011. *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 8, Nomor 1, April 2011). Hlm. 1-9.
- Beltasar Tarigan. 2000. *Penjas Adaptif*. Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Hasibuan, P.S. Melayu. 2005. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [Http://Ahmad Sudrajat.Wordpress.com /2008 / 02 / 03 / Konsep-Manajemen-sekolah /](http://Ahmad%20Sudrajat.Wordpress.com/2008/02/03/Konsep-Manajemen-sekolah/) diakses 2008-06-28.
- Ivor K. Davies (1991), *Pengelolaan Belajar, Terj. Sudarsono Sudirjo, Dkk, ed, I* Jakarta : Kerjasama Universitas terbuka dengan Rajawali pers,

- Lexy J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.: PT Remaja Rosdakarya.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2007. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mansur, Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumpuniarti. 2000. *Penanganan Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Mutmainah, Siti, Hubungan Bimbingan Orang tua dalam Keluarga dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ibtidaiyah Nurul Qur'an Tegalwero Puncakwangi Pati Tahun Pelajaran 2008/2009, Semarang: Tarbiyah. 2009
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Puji Astuti. 2014. *Mengenal Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menuju Layanan Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rusli Lutan. 1988. *Belajar Kemampuan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. Aditya Media FIP UNY.
- Suharsimi Arikunto (1992), *Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik*, Jakarta : Rajawali Pers
- Sudjana, H. D. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunardi. 2010. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*. Pusat kurikulum Badan Penelitian dan Penembangan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutjihati Sumantri. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depaertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soetjipto & Rafli Kosasi (2004), *Profesi keguruan*, jakarta: rieneka cipta











- Soebagio admodiwiro (2000), *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya jaya,
- Sutop, (1998) *Administrasi Manajemen & Organisasi*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI,
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN


Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Nanda Pranasita Pambodi
 NIM : 12604221048
 Program Studi : PGSD PENJAS
 Jurusan : POR
 Pembimbing : Dr. Sri Winarni, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	2 Maret 2016	Bimbingan pertama	
2	20 Maret 2016	Revisi Bab I	
3	4 April 2016	Revisi Bab I, II	
4	6 Mei 2016	Mencari kajian Teori	
5	7 Agustus 2016	Tata tulis : Teori Tuna Grauita	
6	12 Sept 2016	Tata tulis, Teori Manajemen	
7	18 Okt 2016	Instrumen penelitian, kisi-kisi	
8	3 Des 2016	Revisi Bab III, Tata Tulis	
9	12 Jan 2017	Revisi Bab IV, V	
10	22 Jan 2017	Revisi Terakhir Bab IV, V Halaman depan, Tata Tulis	

Mengetahui
Kaprodi PGSD Penjas.


 Dr. Subagyo, M.Pd
 NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 2. Permohonan *Expert Judgement*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bandel Instrumen
1 Bandel Proposal
Kepada : Yth. Dr.Guntur, M.Pd
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

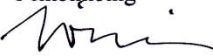
Dengan hormat,
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

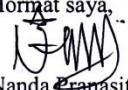
Nama : Nanda Pranasita Pambudi
NIM : 12604221048
Prodi : PGSD Penjas

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* instrumen untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta"

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 8 November 2016

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Sri Winarni, M.Pd
NIP. 19700205199403 2 001

Hormat saya,

Nanda Pranasita Pambudi
NIM. 12604221048

Lampiran 3. Surat Validasi

SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr.Guntur, M.Pd
NIP : 19810926 200604 1 001

Menerangkan bahwa angket saudara:

Nama : Nanda Pranasita Pambudi
NIM : 12604221048
Jurusan : PGSD Penjas
Judul : "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta".

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *usaha cele fasakris*
2. *konsep tahun ke pembimbing*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 November 2016

Dr.Guntur, M.Pd
NIP: 19810926 200604 1 001

Lampiran 4.SuratIjinUjiCobaPenelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 441.a/UN.34.16/PP/2016.

17 November 2016.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Yth. : Kepala Sekolah SLB Pandak Bantul

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

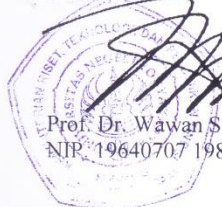
Nama : Nanda Pranasita Pambudi.
NIM : 12604221048.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : November s.d Desember 2016.
Tempat/Objek : Sekolah Luar Biasa Pandak Bantul.
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Pendidika Jasmani Anak Tuna Grahitita di Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5.SuratIjinPenelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 441/UN.34.16/PP/2016.

17 November 2016.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

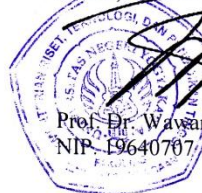
Nama : Nanda Pranasita Pambudi.
NIM : 12604221048.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : November s.d Desember 2016.
Tempat/Objek : SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Pendidika Jasmani Anak Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Wayan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Tembusan :

- 1. Kepala Sekolah SLB N Pembina Yogyakarta.**
- 2. Kaprodi PGSD Penjas.**
- 3. Pembimbing TAS.**
- 4. Mahasiswa ybs.**



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/318/11/2016

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Tanggal : 17 NOVEMBER 2016
Nomor : 441/UN.34.16/PP/2016
Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NANDA PRANASITA PAMBUDI** NIP/NIM : 12604221048
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , PGSD PENJAS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA PEMBINA YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **18 NOVEMBER 2016 s/d 18 FEBRUARI 2017**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **18 NOVEMBER 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3864

7723/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/W/318/11/2016 Tanggal : 18 November 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : NANDA PRANASITA PAMBUDI
No. Mhs/ NIM : 12604221048
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY
Alamat* : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Sri Winarni, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA PEMBINA YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 18 November 2016 s/d 18 Februari 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

NANDA PRANASITA
PAMBUDI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 21 November 2016

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Lampiran 6.Surat Keterangan Penelitian



PEMERITAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
Jalan : Imogiri 224 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta 55163 Telp. 371243
Website : WWW.slbnpyogya.com Email : www.slbnpyogya@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No.423/361a

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARWIASHI, M.Pd
NIP. : 19680607 199203 2 009
Jabatan : Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NANDA PRANASITA PAMBUDI
NIM : 12604221048
Fakultas/Jurusan : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Pendidikan : Strata 1 (S1)

Telah selesai melaksanakan penelitian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta pada tanggal 5 November 2016 sampai dengan 21 Desember 2016 dengan judul "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNA GRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Desember 2016
Kepala Sekolah SLB N Pembina

SARWIASHI, M.Pd
NIP. 19680607 199203 2 009

Lampiran 7. Lembar Observasi

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan	
		Ya	Tidak
	Perencanaan		
1	Menyiapkan RPP		
2	Membuat RPP sesuai karakteristik anak		
	Pelaksanaan		
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
5	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
6	Menguasai kelas		
7	Pengelolaan Saran dan Prasarana		
8	Melibatkan siswa dalam pengelola sarana dan prasarana		
9	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
10	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik		
11	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar		
	Evaluasi		
12	Melakukan pendinginan		
13	Melakukan penilaian		

Lampiran 8. Hasil Observasi

No	Aspek Yang Dinilai	Keterangan	
		Ya	Tidak
	Perencanaan		
1	Menyiapkan RPP	✓	
2	Membuat RPP sesuai karakteristik anak	✓	
	Pelaksanaan		
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	✓	
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	✓	
5	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓	
6	Menguasai kelas	✓	
7	Pengelolaan Sarana dan Prasarana	✓	
8	Melibatkan siswa dalam pengelolaan sarana dan prasarana	✓	
9	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓	
10	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	✓	
11	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	✓	
	Evaluasi		
12	Melakukan pendinginan	✓	
13	Melakukan penilaian	✓	

Lampiran 9. Pedoman Wawancara Guru dan Kepala Sekolah

Perencanaan		
1	Apakah guru menyusun Program Tahunan?	
2	Apakah guru menyusun program semester?	
3	Apakah guru menyusun Silabus Pembelajaran?	
4	Faktor apa saja yang di pertimbangkan dalam pembuatan Silabus?	
5	Apakah guru membuat RPP sebelum pembelajaran?	
6	Apakah RPP yang dibuat sesuai dengan silabus?	
7	Apa yang menjadi acuan guru dalam pembuatan RPP?	
8	Faktor apa saja yang di pertimbangkan dalam pembuatan RPP?	
Pelaksanaan		
9	Apakah dalam mengawali pembelajaran selalu dilakukan pemanasan?	
10	Apakah guru melakukan apersepsi?	
11	Apakah guru menyampaikan materi inti sesuai dengan RPP?	
12	Apakah dalam inti pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik?	
13	Apakah guru dalam akhir pembelajaran pendidikan jasmani melakukan	

	pendinginan?	
14	Apakah guru kesulitan dalam pengelolaan kelas saat praktek dilapangan maupun saat teori di kelas?	
15	Apa saja tehnik yang guru gunakan untuk mengelola kelas saat pembelajaran jasmani berlangsung?	
16	Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani?	
17	Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran penjas?	
18	Bagaimana cara pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah agar pembelajaran jasmani berjalan lebih baik?	
19	Apakah ada ruangan sendiri khusus untuk menyimpan sarana dan prasarana tersebut?	
Evaluasi		
20	Apakah guru penjas melakukan pretest diawal pertemuan?	
21	Jika iya bagaimana cara guru melakukan pretest?	
22	Bagaimana cara penilaian guru saat memberikan nilai harian?	
23	Kapan guru melakukan penilaian harian?	
24	Apakah guru penjas melakukan ujian tengah semester?	
25	Apakah semua materi yang diajarkan	

	selama tengah semester yang akan diujikan?	
26	Apakah guru penjas melakukan ujian akhir semester?	
27	Apakah semua materi yang diajarkan selama satu semester yang diujikan?	

Lampiran 10. Hasil wawancara Guru Pendidikan Jasmani

Perencanaan

Hasil wawancara untuk mengetahui manajemen pembelajaran di dilihat dari perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Apakah guru menyusun Program Tahunan?

Jawab : Membuat

2. Apakah guru menyusun program semester?

Jawab : Ya, membuat

3. Apakah guru menyusun Silabus Pembelajaran?

Jawab : Ada

4. Faktor apa saja yang di pertimbangkan dalam pembuatan Silabus?

Jawab : yang kita pertimbangkan dalam membuat silabus

- a. Yang pertama adalah kurikulum (KTSP)
- b. Yang kedua adalah Kemampuan anak-anak, kita harus tahu kemampuan anak-anak, sehingga RPP disesuaikan dengan kemampuan anak.

5. Apakah guru membuat RPP sebelum pembelajaran?

Jawab : ya, membuat

6. Apakah RPP yang dibuat sesuai dengan silabus?

Jawab : ya, sesuai silabus

7. Apa yang menjadi acuan guru dalam pembuatan RPP?

Jawab : acuan, kurikulum, silabus, tuangkan ke RPP, dengan buku panduan, mengacu ke buku SD

8. Faktor apa saja yang di pertimbangkan dalam pembuatan RPP?

Jawab : ya sama seperti silabus

- a. Yang pertama adalah kurikulum (KTSP)
- b. Yang kedua adalah Kemampuan anak-anak, kita harus tahu kemampuan anak-anak, sehingga RPP disesuaikan dengan kemampuan anak.

Pelaksanaan

9. Apakah dalam mengawali pembelajaran selalu dilakukan pemanasan?

Jawab : ya, selalu

10. Apakah guru melakukan apersepsi?

Jawab : iya, dengan pemanasan kita barengi dengan apersepsi

11. Apakah guru menyampaikan materi inti sesuai dengan RPP?

Jawab : ya, tahap awal sesuai dengan silabus dengan RPP, akan tetapi ini adalah anak ttuna grahita jadi di tengah perjalanan kita melaihat situasi dan kondisi anak.

12. Apakah dalam inti pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik?

Jawab : ya pasti

13. Apakah guru dalam akhir pembelajaran pendidikan jasmani melakukan pendinginan?

Jawab : ya setiap akhir di adakan pendinginan walau hanya sebentar

14. Apakah guru kesulitan dalam pengelolaan kelas saat praktek dilapangan maupun saat teori di kelas?

Jawab : ya, kesulitan itu ada, dikarenakan anak tuna grahita susah diatur makanya kita mengadakan pendekatan kepada mereka, kemampuan anak disesuaikan dengan materi, kita harus bisa menganalisa kemampuan dan di sesuaikan dengan materii.

15. Apa saja tekhnik yang guru gunakan untuk mengelola kelas saat pembelajaran jasmani berlngsung?

Jawab : ya kita menggunakan pendekatan kepada anak dengan sabar, berbagai pendekatan kita gunakan

16. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani?

Jawab : banyak, ada lapangan bola basket, lapangan bola voli, berbagai bola seperti : bola pingpong, bulu tangkis, bola basket, bola voli, sepak bola

17. Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran penjas?

Jawab : cukup mendukung, meskipun belum ada semua

18. Bagaimana cara pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah agar pembelajaran jasmani berjalan lebih baik?

Jawab : ya kita setiap kegiatan olahraga, sarana dan prasaran di sipakan, kita bawa kelapangan.

19. Apakah ada ruangan sendiri khusus untuk menyimpan sarana dan prasarana tersebut?

Jawab : ada

Evaluasi

20. Apakah guru penjas melakukan pretest diawal pertemuan?

Jawab : ya, kita madakan pretest

21. Jika iya bagaimana cara guru melakukan pretest?

Jawab : olahraga memberikan pretest dengan tes sesuai dengan materi, misalnya sepka bola, sebelum memulaia pembelajaran anak kita disuruh menggirng baosal atau menendang bola

22. Bagaimana cara penilaian guru saat memberikan nilai harian?

Jawab : nilai harian mengadakan dengan praktek setelah materi selesai.

23. Kapan guru melakukan penilaian harian?

Jawab : setelah selesai materi

24. Apakah guru penjas melakukan ujian tengah semester?

Jawab : ya kita buat

25. Apakah semua materi yang diajarkan selama tengah semester yang akan diujikan?

Jawab : tidak, hanya mengambil beberapa materi dan materi itu disesuaikan dengan kemmapauan anak,

26. Apakah guru penjas melakukan ujian akhir semester?

Jawab : ya

27. Apakah semua materi yang diajarkan selama satu semester yang diujikan?

Jawab : ya kita ujikan, tetapi kita sesuaikan dengan kemampuan anak, soal yang kita buat tidak terlalu sulit.

Lampiran 11. Hasil wawancara Kepala Sekolah

Perencanaan

Hasil wawancara untuk mengetahui manajemen pembelajaran di dilihat dari perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Apakah guru menyusun Program Tahunan?

Jawab : Membuat

2. Apakah guru menyusun program semester?

Jawab : Ya, membuat

2. Apakah guru menyusun Silabus Pembelajaran?

Jawab : Ada

3. Faktor apa saja yang di pertimbangkan dalam pembuatan Silabus?

Jawab : yang guru pertimbangkan dalam membuat silabus adalah kurikulum dan kemampuan anak.

4. Apakah guru membuat RPP sebelum pembelajaran?

Jawab : ya, membuat

5. Apakah RPP yang dibuat sesuai dengan silabus?

Jawab : ya, sesuai silabus

6. Apa yang menjadi acuan guru dalam pembuatan RPP?

Jawab : acuan guru dalam membuat RPP adalah silabus, kurikulum dan buku panduan SD

7. Faktor apa saja yang di pertimbangkan dalam pembuatan RPP?

Jawab : kurikulum dan kemampuan anak.

Pelaksanaan

- 8.** Apakah dalam mengawali pembelajaran selalu dilakukan pemanasan?

Jawab : iya

- 9.** Apakah guru melakukan apersepsi?

Jawab : iya

- 10.** Apakah guru menyampaikan materi inti sesuai dengan RPP?

Jawab : ya, tahap awal sesuai dengan silabus dengan RPP, akan tetapi ini adalah anak ttuna grahita jadi di tengah perjalanan kita melaihat situasi dan kondisi anak.

- 11.** Apakah dalam inti pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik?

Jawab : iya

- 12.** Apakah guru dalam akhir pembelajaran pendidikan jasmani melakukan pendinginan?

Jawab : ya setiap akhir di adakan pendinginan walau hanya sebentar

- 13.** Apakah guru kesulitan dalam pengelolaan kelas saat praktek dilapangan maupun saat teori di kelas?

Jawab : ya, kesulitan itu ada, dikarenakan anak tuna grahita susah diatur makanya kita mengadakan pendekatan kedapa mereka, kemampuan anak disesuaikan dengan materi, kita harus bisa menganalisa kemampuan dan di sesuaikan dengan materii.

- 14.** Apa saja tekhnik yang guru gunakan untuk mengelola kelas saat pembelajaran jasmani berlngsung?

Jawab : ya kita menggunakan pendekatan kepada anak

15. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani?

Jawab : lapangan bola basket, lapangan bola voli, berbagai bola seperti : bola pingpong, bulu tangkis, bola basket, bola voli, sepak bola

16. Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran penjas?

Jawab : cukup mendukung

17. Bagaimana cara pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah agar pembelajaran jasmani berjalan lebih baik?

Jawab : guru selalu menyiapkan dan membawa kelengkapan, setelah selesai langsung dikembalikan ke gudang.

18. Apakah ada ruangan sendiri khusus untuk menyimpan sarana dan prasarana tersebut?

Jawab : ada

Evaluasi

19. Apakah guru penjas melakukan pretest diawal pertemuan?

Jawab : iya

20. Jika iya bagaimana cara guru melakukan pretest?

Jawab : guru melakukan pretest sesuai dengan materi, misalnya materi bola voli guru melakukan pretest tehnik dasar bola voli.

21. Bagaimana cara penilaian guru saat memberikan nilai harian?

Jawab : dengan praktek setelah materi selesai

22. Kapan guru melakukan penilaian harian?

Jawab : setelah selesai materi

23. Apakah guru penjas melakukan ujian tengah semester?

Jawab : iya

24. Apakah semua materi yang diajarkan selama tengah semester yang akan diujikan?

Jawab : tidak, hanya mengambil beberapa materi dan materi itu disesuaikan dengan kemmapauan anak,

25. Apakah guru penjas melakukan ujian akhir semester?

Jawab : iya

26. Apakah semua materi yang diajarkan selama satu semester yang diujikan?

Jawab : ya kita ujikan, tetapi kita sesuaikan dengan kemmpauan anak, soal yang kita buat tidak terlalu sulit.

Lampiran 12. RPP

RENCANA PROGRAM PENGAJARAN PENJAS

No.RPP	: 1
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Satuan Pendidikan	: SDLB
Kelas	: XII / Rombel Otomotif
Semester	: Gasal
Tahun Pelajaran	: 2016 / 2017
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (6 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memperagakan teknik dasar permainan dan olah raga berdasarkan konsep yang benar dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

B. Kompetensi Dasar

1.1 Mempraktikkan teknik dasar salah satu permainan olahraga beregu bola besar dengan teknik serta nilai kerjasama dan keberanian, menghargai lawan dan percaya diri .

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengumpan, menggiring dan menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta menahan dengan Telapak kaki
2. Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi
3. Melakukan passing atas dan bawah permainan bola voli
4. Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi
5. Melakukan lemparan dan tangkapan bola dari dada
6. Melakukan lemparan dan tangkapan bola pantulan
7. Menggiring bola/dribble
8. Bermain bola dengan peraturan yang dimodifikasi

D. Nilai materi yang diintegrasikan

Pend. Karakter :
Kerjasama
Toleransi
Kejujuran

Mandiri
Disiplin

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Mengumpan, menggiring dan menahan bola dengan serius
2. Siswa dapat Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi secara serius
3. Siswa dapat Melakukan passing atas dan bawah permainan bola voli dengan terampil
4. Siswa dapat Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi secara sungguh-sungguh
5. Siswa dapat Melakukan lemparan dan tangkapan bola dari dada dengan terampil
6. Siswa dapat Menggiring bola/dribble dengan terampil
7. Siswa dapat Bermain bola dengan peraturan yang dimodifikasi secara sungguh-sungguh

F. Kemampuan Awal Peserta Didik

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KEMAMPUAN AWAL	PROSENTASE
1	Dimas Prasetyo	Indikator No:1,2,3,4	4/8 x 100% : 50 %
2	Yudha Irfan	Indikator No:1,2,3,4	4/8 x 100% : 50 %
3	Dzaki Gufron	Indikator No:1,2,3,4	4/8 x 100% : 50 %
4	Ari Yudistiro	Indikator No:1,2,3,4	4/8 x 100% : 50 %
5	Bagaskoro	Indikator No:1,2,3,4	4/8 x 100% : 50 %

G. Materi Pelajaran

NO	NAMA PESERTA DIDIK	MATERI UMUM	MATERI KHUSUS
1	Dimas Prasetyo	Permainan sepak bola I Permainan bola Voli I Pemainan Bola Basket I	Indikator 5,6,7,8
2	Yudha Irfan		Indikator 5,6,7,8
3	Dzaki Gufron		Indikator 5,6,7,8
4	Ari Yudistiro		Indikator 5,6,7,8
5	Bagaskoro		Indikator 5,6,7,8

H. Sumber Belajar / Alat :

Sumber Belajar : Buku Paket Penjas
Alat : Bola, Peluit, Stop Watch

G. Metode

1. Demonstrasi
2. Pemberian Tugas

I. Langkah – Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Pertemuan
I - III

Aperspsi : Guru Menanyakan Keadaan kesehatan anak
Pemanasan : Anak diajak lari mengelilingi lapangan 5 kali kemudian berbaris dilapangan dan senam
penguluran
Berdoa

- b. Pertemuan
IV-VI

Aperspsi : Guru Menanyakan Keadaan kesehatan anak
Pemanasan : Anak diajak lari mengelilingi lapangan 5 kali kemudian berbaris dilapangan dan senam
penguluran
Berdoa

2. Kegiatan Inti (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)

Mengumpun,menggiring dan menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar serta menahan dengan telapak kaki dengan benar

Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi dengan benar
Melakukan passing atas dan bawah permainan bola voli dengan benar
Melakukan lemparan dan tangkapan bola dari dada dengan terampil
Melakukan lemparan dan tangkapan bola pantulan dengan terampil
Menggiring bola/dribble dengan terampil
Bermain bola dengan peraturan yang dimodifikasi dengan sungguh-sungguh

3. Kegiatan Akhir

Mengumpulkan anak diberi pengarahan dan penjelasan tentang perlunya kesehatan

Pembubaran kekelas masing-masing diakhiri dengan berdoa

J. Penilaian:

1. Jenis Alat Penilaian : non tes
2. Bentuk Alat Penilaian : praktek
3. Prosedur : pretest dan posttest

J. Alat Tes (Terlampir)

Lakukan permainan sepak bola bersama-sama



Yogyakarta, 02 November 2016

Guru mata Pelajaran

SUGINO S.Pd
NIP.19640302 200701 1 009

INSTRUMEN PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan		
		1	2	3
1.	Gerakan menendang/mengumpan dalam permainan sepak bola			
2.	Menendang, mengumpan dengan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar posisi kaki diputar kedalam dan keluar			
3.	Mengumpan dengan punggung kaki posisi pergelangan kaki ditekuk ke bawah			
	Menahan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar			
4.	Menggiring bola menggunakan kaki bagian luar dan dalam			
5.	Menyepak bola ke sasaran			
6.	Melakukan passing atas dan passing bawah			
7.	Melakukan servis dari bawah			
8.	Melakukan lemparan dan tangkapan bola dari depan dada			
9.	Mendribble bola			
10.	Melempar bola ke dalam ring (shooting)			
11.				
	Jumlah			

**KUNCI JAWABAN
LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK**

No	No. Soal	Kunci Jawaban	Pedoman Penilaian
1.	1	Anak melakukan permainan sepak bola bersama-sama	$R = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimum}} \times 10$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJAS

No.RPP : 2
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
Satuan Pendidikan : SDLB
Kelas : XII / Rombel Otomotif
Semester : Gasal
Tahun Pelajaran : 2016 / 2017
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (8 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memperagakan teknik dasar permainan dan olah raga berdasarkan konsep yang benar dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

B. Kompetensi Dasar

Mempraktikkan teknik dasar salah satu permainan olahraga beregu bola besar dengan teknik serta nilai kerjasama dan keberanian, menghargai lawan dan percaya diri .

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memegang raket untuk pukulan servis
2. Memegang raket untuk pukulan fore hand
3. Memegang raket untuk pukulan back hand
4. Bermain dengan single
5. Bermain double

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memegang raket untuk pukulan servis
2. Siswa dapat memegang raket untuk pukulan fore hand
3. Siswa dapat memegang raket untuk pukulan back hand
4. Siswa dapat bermain dengan single
5. Siswa dapat bermain double

E. Kemampuan Awal Peserta Didik

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KEMAMPUAN AWAL	PROSENTASE
1	Dimas Prasetyo	Indikator No:1,2	2/5 x 100% : 40 %
2	Yudha Irfan	Indikator No:1,2	2/5 x 100% : 40 %
3	Dzaki Gufron	Indikator No:1,2	2/5 x 100% : 40 %
4	Ari Yudistiro	Indikator No:1,2	2/5 x 100% : 40 %
5	Bagaskoro	Indikator No:1,2	2/5 x 100% : 40 %

F. Materi Pelajaran

NO	NAMA PESERTA DIDIK	MATERI UMUM	MATERI KHUSUS
1	Dimas Prasetyo	Permainan bulu tangkis	Indikator 3,4,5
2	Yudha Irfan		Indikator 3,4,5
3	Dzaki Gufron		Indikator 3,4,5
4	Ari Yudistiro		Indikator 3,4,5
5	Bagaskoro		Indikator 3,4,5

G. Sumber Belajar / Alat :

Sumber Belajar : Buku Paket Penjas
 Alat : Bola, Peluit, Stop Watch

G. Metode

1. Demonstrasi
2. Pemberian Tugas

H. Langkah – Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Akhir
1.	Pertemuan I - II Aperspesi Pemanasan Berdoa	Memegang raket pukulan servis invidu	Mengumpulkan anak diberi pengarahan dan penjelasan tentang perlunya kesehatan
2.	Pertemuan III - IV Aperspesi Pemanasan Berdoa	Memegang raket pukulan pukulan fore hand invidu	Pembubaran kekelas masing-masing diakhiri dengan berdoa
3	Pertemuan V - VI Aperspesi Pemanasan Berdoa	Memegang raket pukulan servis berpasangan	
4.	Pertemuan VII - VIII Aperspesi Pemanasan Berdoa	Memegang raket pukulan servis berpasangan	

I. Penilaian:

1. Jenis Alat Penilaian : non tes
2. Bentuk Alat Penilaian : praktek
3. Prosedur : pretest dan posttest


J. Alat Tes (Terlampir)

NO	No Soal	Soal
1.	1	Lakukan permainan bulutangkis beregu



Yogyakarta, 02 November 2016

Guru mata Pelajaran


SUGINO S.Pd
NIP.19640302 200701 1 009

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan		
		1	2	3
1.	Cara memegang raket			
2.	Cara memegang kok			
3.	Cara memukul kok			
Jumlah				

**KUNCI JAWABAN
LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK**

No	No. Soal	Kunci Jawaban	Pedoman Penilaian
1.	1	Anak melakukan permainan bulutangkis	Σ Skor yang diperoleh R : x 10 Σ Skor maksimum

Lampiran 13.Foto Penelitian



Gambar 1. Papan Nama SLB Pembina DIY



Gambar 2. Pintu masuk SLB Pembina DIY



Gambar 3. Lapangan Olahraga SLB Pembina DIY



Gambar 4. Lapangan Olahraga SLB Pembina DIY



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran Pada Pendahuluan



Gambar 6. Siswa siap mengikuti pembelajaran



Gambar 7. Kegiatan Pembelajaran Pada Inti Pembelajaran



Gambar 8. Kegiatan Pembelajaran Pada Inti Pembelajaran



Gambar 9. Kegiatan Pembelajaran Pada Penutup



Gambar 10. Kegiatan Pembelajaran Pada Penutup



Gambar 11. Sarana Prasarana



Gambar 12. Sarana Prasarana



Gambar 13. Sarana Prasarana



Gambar 14. Sarana Prasarana



Gambar 15. Fitnes Center yang merangkap sebagai ruang guru penjas



Gambar 16. Pengamatan langsung oleh peneliti